



Studi Literasi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Dunia Pendidikan

Mochammad Amirudin Ichda*¹, Mustiningsih²

¹SDN Blimbing 2 Malang, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: alichda@gmail.com, mustiningsih.fip@um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Competence;</i> <i>Supervision;</i> <i>Performance of Teachers.</i>	The purpose of this literacy study is to determine the supervisory competencies of school principals so that they can improve teacher performance for their schools. The method used in this study is a qualitative descriptive. In descriptive research focused on solving problems through literature review based on literature studies. We selected 10 articles from major journals, including National Journal and International Journals, which were published from 2012 to 2022. The technique used by the authors is the library research method, using journals, articles, books and other literature sources downloaded from the Google Scholar database, Academia, and ERIC. The results of this literacy study are that the implementation of supervision is the duty of the school principal to supervise teachers and school staff. This activity also includes research, determining the necessary policies, and providing solutions to problems faced by all of its employees.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Kompetensi;</i> <i>Supervisi;</i> <i>Kinerja Guru.</i>	Tujuan dari kajian literasi ini adalah untuk mengetahui kompetensi supervisi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru bagi sekolahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif difokuskan pada pemecahan masalah melalui tinjauan pustaka berdasarkan studi literatur. Kami memilih 10 artikel dari jurnal besar, termasuk Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional, yang diterbitkan dari 2012 hingga 2022. Teknik yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan, menggunakan jurnal, artikel, buku, dan sumber literatur lainnya yang diunduh dari database Google Scholar, Academia, dan ERIC. Hasil dari kajian literasi ini adalah pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolahnya, kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai peserta didik di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas seorang guru maka diharapkan siswa sebagai peserta didik juga akan meningkat kualitasnya. Kepemimpinan sekolah merupakan indikator yang sangat penting bagi peningkatan kualitas guru dan tentunya bagi lembaga itu sendiri. Pemimpin harus mampu meningkatkan kinerja guru dan staf dengan mempengaruhi dan memotivasi mereka untuk mengubah pola pikir untuk meningkatkan efektivitas kerja profesional mereka. Sedangkan pengertian kompetensi menurut Ramayulis adalah suatu kesatuan yang menggambarkan potensi yang dapat dinilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu menurut bagian-bagiannya yang dapat diwujudkan dan

diwujudkan dalam tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu (Priyadi, 2022).

Sekolah merupakan lembaga yang saling terkait dan saling mendukung dari berbagai dimensi dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran kepala sekolah di sekolah ibarat nahkoda sebuah kapal, bertindak sebagai pengendali dan penentu kemana kapal itu pergi dan kemana berlabuh. Demikian pula kepala sekolah adalah administrator, faktor yang menentukan arah dan tujuan sekolah yang dipimpinya. Dalam jurnalnya (Lazwardi, no date) mengutip pendapat dari Alan Tucker dalam Syafarudin (2002: 49) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong individu atau kelompok untuk bekerja atas inisiatif sendiri untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu

dalam situasi tertentu.. Hal ini memberikan suatu perspektif bahwa seorang manajer dapat berperilaku. Kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga diartikan sebagai guru fungsional yang bertugas menjalankan sekolah. Dalam jurnalnya (Muspawi, 2020) mengemukakan pendapat Asmani menyatakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau lembaga yang menerima atau memberikan pendidikan. Masih dalam jurnal yang sama, Yahya (2013) mendefinisikan kepala sekolah adalah jabatan struktural tertinggi di sekolah atau kepala sekolah di sekolah.

Kepala sekolah memegang posisi tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peran penting dan segala sesuatu di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dan guru perlu bersinergi dan berkoordinasi untuk memajukan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu proses pendidikan di sekolah. Menurut Preantha (2014:49) Kepala sekolah adalah pegawai profesional organisasi sekolah yang tugasnya mengelola semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, dan pegawai lainnya untuk mendidik siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai kepala sekolah yang profesional, ia akan mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat pendidikan dan terus berkembang tepat waktu di era globalisasi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia menjadi indikator utama rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian (Widiansyah et al., 2018) yang menemukan bahwa tuntutan akan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan pada hakekatnya mempengaruhi kebutuhan sekolah untuk mendayagunakan sumber daya manusia secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penerapan manajemen yang baik untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun upaya tersebut tidak akan berhasil tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, khususnya guru (Hamalik, 2009).

Di antara faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang buruk adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan yang ada, tetapi juga terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseling, keterampilan konseling diperlukan untuk mencapai tujuan sebagai guru yang profesional sekaligus menunaikan tugasnya

sebagai pendidik yang berkualitas. Dalam hal ini tampak jelas bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang diperkuat dengan pendapat para ahli (Alamsah, Rini and Akhyar, 2015). Purwanto dalam (Situmorang, 2019) menyebutkan bahwa supervisi adalah kegiatan pelatihan yang membantu guru belajar secara efektif. Oleh karena itu, kompetensi konseling kepala sekolah meliputi (1) merancang program konseling akademik; (2) melakukan supervisi ilmiah; dan (3) monitoring hasil supervisi akademik. Pentingnya pengajaran menurut Satori dalam (Situmorang, 2019) diwujudkan dengan (1) meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas; (2) mengkombinasikan perbaikan pembelajaran agar lebih lengkap; (3) Meningkatkan kualitas dan keterampilan guru. Menurut (Nabila, 2018) pelaksanaan supervisi adalah tugas kepala sekolah untuk mengawasi guru dan personel sekolah. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, menetapkan kebijakan yang diperlukan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala sekolah meliputi (1) mengembangkan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas guru (2) melakukan supervisi akademik guru menggunakan metode dan teknik supervisi yang tepat (3) memverifikasi hasil supervisi akademik bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru (Suryantini, 2016). Untuk mencari data dalam penelitian ini, kami memulai tinjauan sistematis literatur tentang kompetensi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di sekolah dasar selama sepuluh tahun, dari 2012 hingga 2022. Tujuan dari kajian literasi ini adalah untuk mengetahui kompetensi supervisi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru bagi sekolahnya

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif difokuskan pada pemecahan masalah melalui tinjauan pustaka berdasarkan studi literatur. Kami memilih 10 artikel dari jurnal besar, termasuk Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional, yang diterbitkan dari 2012 hingga 2022. Teknik yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan, menggunakan jurnal, artikel, buku, dan sumber literatur lainnya yang diunduh dari database Google Scholar, Academia, dan ERIC. Karena kualitas ilmiahnya yang tinggi, sumber-sumber ini dianggap valid,

relevan, dan berkualitas tentang kompetensi supervisi kepala sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari kompetensi supervisi sekolah ini, penulis melakukan analisis dari beberapa jurnal. Berikut merupakan paparan data dan hasil analisis dari beberapa jurnal dan buku tentang kompetensi supervisi kepala sekolah khususnya di sekolah dasar. Hasil Penelitian ini diperoleh setelah melaksanakan studi literatur yang dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober. Data penelitian yang diperoleh adalah data sekunder berupa data jurnal sebanyak 10 jurnal penelitian sebelumnya. Hasil data yang diperoleh dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis dari Beberapa Jurnal dan Buku

No	Hasil Telaah	Referensi
1.	Kepala sekolah diberikan pendalaman materi peningkatan kompetensi sekolah, khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Kategori kepemimpinan ini mempunyai 4 kompetensi yaitu a) memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, b) memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, c) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, dan d) melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah. Kata	(Rahayuningsih and Rijanto, 2022)
2.	Tinggi atau tidaknya kualitas sekolah sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah karena dialah pemimpin tertinggi sekolah dan dapat mengambil keputusan dalam segala hal. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi menjadi guru, pemimpin, administrator, pengawas, manajer, pembaharu dan motivator.	(Fitrah, 2017)
3.	Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu	(Mustari, 2022)

No	Hasil Telaah	Referensi
	kedudukan yang cukup baik, selain itu supervisi akademik kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan.	
4.	Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membuat dan melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasilnya. Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kompetensi profesional yang kredibel untuk mengawasi pengajaran.	(Keizer and Pringgabayu, 2018)
5.	Kompetensi supervisi bagi kepala sekolah harus dijalankan secara sejajar, seimbang dan simultan dengan menggerakkan semua elemen dan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai sebuah sistem yang stabil dan dinamis.	(Yusuf and Jamali, 2019)
6.	Solusi untuk masalah kurangnya kompetensi supervisi kepala sekolah adalah dengan mengadakan lokakarya atau workshop dan bimbingan teknis tentang kompetensi supervisi.	(Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, 2019)
7.	Implementasi supervisi kepala sekolah sebagai sarana profesionalisasi cukup baik. Ini terjadi dalam beberapa cara: penilaian terjadwal, dua kali dalam satu semester; Pengawasan dapat dilakukan tidak hanya oleh manajer tetapi juga oleh pengawas; dan pertukaran ide atau diskusi tentang pembelajaran sekolah diharapkan di luar evaluasi.	(Arzfi et al., 2022)
8.	Analisis kegiatan pendampingan Kepala Sekolah Gugus V di Kecamatan Latin menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan guru SD Latin sangat berbeda-beda, pada umumnya mereka memahami media dengan cukup baik, meskipun ada beberapa yang terlalu umum. pelajaran	(Diandra et al., 2020)
9.	Kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru daerah SMP Negeri Padang Timur Kota Padang.	(Seprina, 2013)

No	Hasil Telaah	Referensi
	Artinya kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru.	
10.	Pelaksanaan supervisi sekolah oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai kualitas pengajaran yang diharapkan. Selain itu, guru membutuhkan layanan supervisi akademik seorang supervisor untuk membantu menemukan dan memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.	(Ramadhan, 2017)

B. Pembahasan

Menurut (Tanjung *et al.*, 2022) dalam jurnalnya, mendefinisikan kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang bertugas membimbing sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa, dan dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sangat penting dalam upaya bertanggung jawab meningkatkan mutu sekolah, pemimpin sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya yang ada agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam bukunya Hadari Nawawi (1989:77) menjelaskan Kepala sekolah adalah orang yang memimpin lembaga pendidikan formal atas perintah pejabat yang berwenang. Kepala sekolah bertanggung jawab atas efektivitas dan efisiensi pengajaran di sekolah yang mereka awasi. Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.

Menurut (Tanjung *et al.*, 2022) eksistensi kepala sekolah yang efektif merupakan faktor yang sangat penting. Karena sekolah memiliki potensi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sumber daya keuangan yang memadai, dan tenaga kerja bersama, namun semua itu sia-sia jika kepala sekolah tidak dapat memimpin sekolah secara profesional. Penjelasan lainnya adalah bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 pada

Bab I Ketentuan Umum pasal 1, yang berbunyi: “Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak atau raudhatul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs.) sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI), atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI)”.

Kepala Sekolah memiliki tugas yang sulit tetapi mulia. Sebagai kepala sekolah, ia patuh dan patuh pada aturan. Kepala sekolah harus memahami administrasi. Paling tidak, ia dapat merencanakan, mengatur, membimbing, dan mengelola anggotanya, memperkuat organisasi, dan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah yang dipimpinya.

1. Peran dan fungsi kepala sekolah

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Menurut Mulyasa (2005:187) Kepala sekolah harus selalu berupaya mendorong dan mengembangkan hubungan kerja yang baik antara sekolah dan masyarakat agar tercipta sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan baik dengan warga sekolah lainnya maupun dengan warga sekolah. Peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Setyawan and Santosa, 2021). Dari kutipan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tugas atasan adalah berkomunikasi dengan bawahan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja mereka. Melalui kemitraan yang baik, fungsi kepala sekolah sebagai inovator dan motivator menjalin komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan juga memajukan semua pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh dengan menciptakan

lingkungan yang baik, suasana yang mendukung dan komunikatif, serta kedisiplinan yang sinergis antar komponen warga sekolah. Menurut (Wahyudin, 2018) dalam jurnalnya perubahan kurikulum itu menjadi tugas kepala sekolah dan guru, yang ditunjang oleh masyarakat melalui komite sekolah di bawah pengawasan dinas pendidikan kota ataupun kabupaten, dan lembaga penjamin mutu pendidikan sebagai kordinator implementasi kurikulum

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut (Tanjung *et al.*, 2022) kompetensi manajemen kepala sekolah di sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja guru telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jenjang manajemen. Kompetensi Kepala Sekolah juga sudah diatur dalam (Kemendiknas, 2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah. Yang terdiri atas kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Berikut adalah rinciannya:

a) Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b) Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju

organisasi pembelajaran yang lebih efektif;

- 5) Menciptakan budaya dan juga iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- 8) Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar dan juga pembinaan sekolah/madrasah;
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
- 14) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah;
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c) Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah;

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan juga fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah;
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- d) Kompetensi Supervisi
- 1) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
 - 2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
 - 3) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- e) Kompetensi Sosial
- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah;
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan;
 - 3) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

3. Kompetensi Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja.

Gaya kepemimpinan sekolah dapat mempengaruhi keberlangsungan sekolah terutama juga dalam peningkatan mutu pengajaran sekolah. Menurut (Minsih, Rusnilawati and Mujahid, 2019), dalam program khusus Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kartasura, kepemimpinan kepala sekolah dilakukan secara demokratis-monarki, keputusan diambil secara kolektif, dan kepemimpinan sekolah kepala sekolah adalah instruktur, leader, manager, supervisor, leader, innovator dan motivator dapat menjadi contoh penyelesaian tugas di sekolah (Rahayuningsih and Rijanto, 2022). Menurut (Rahayuningsih and Rijanto, 2022) model kompetensi manajemen sekolah merupakan singkatan dari manajemen pendidikan terpadu.

Model kepemimpinan ini harus ada di sekolah, karena sebagai dasar sistem kepemimpinan sekolah dan sebagai acuan beberapa strategi perubahan pendidikan, model kepemimpinan sekolah yang berkompeten terdiri dari empat kategori, yaitu kategori 1) pengembangan diri dan pengembangan eksternal. 2) kepemimpinan pembelajaran 3) manajemen sekolah dan 4) manajemen pengembangan sekolah.

Banyak faktor yang menghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, seperti prosedur pengangkatan yang tidak transparan, rendahnya mentalitas kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta disiplin dalam pelaksanaan tugas, sering terlambat, visi kepala sekolah masih terbatas, dan banyak faktor lain yang menghalangi kepala sekolah untuk dapat memastikan peningkatan mutu pengajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini berarti rendahnya produktivitas kerja pimpinan sekolah yang juga mempengaruhi kualitas (Fitrah, 2017). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh para ahli dan pemerhati pendidikan, keberadaan kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan kemajuan atau kualitas suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Munculnya permasalahan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Hartati, Suib and Umar, 2016).

Menurut (Keizer and Pringgabayu, 2018), Salah satu bentuk supervisi adalah supervisi pengajaran, yang harus diarahkan pada upaya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional. Beberapa alasan pentingnya supervisi adalah, (1) ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, (2) mengintegrasikan peningkatan pengajaran yang relatif lengkap dan stabil; (3) upaya peningkatan kualitas dan juga keterampilan guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilakukan

secara demokratis-monarki, keputusan diambil secara kolektif, dan kepemimpinan sekolah kepala sekolah adalah instruktur, leader, manager, supervisor, leader, innovator dan juga motivator dapat menjadi contoh penyelesaian tugas di sekolah. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolahnya, kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah khususnya kemampuan bimbingan dan pengawasan, diusulkan agar kepala dinas pendidikan pusat dan daerah melaksanakan pelatihan bagi kepala sekolah. Kepada kepala sekolah hendaknya terus menerus meningkatkan semua kompetensinya dan memberikan dukungan profesional kepada guru dalam bentuk pembinaan. Pendidik juga harus terus meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi tanggung jawab inti dan tambahan lainnya serta mencari bantuan dan juga bimbingan dari pengawas sekolah dan kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsah, M.S., Rini, R. and Akhyar, F. (2015) 'Hubungan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Pendidikan ...* [Preprint]. Available at: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9297>.
- Arzfi, B.P. et al. (2022) 'Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 5946–5952.
- Diandra, W. et al. (2020) 'Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Model Saintific di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(2), pp. 443–452. Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.378>.
- Fitrah, M. (2017) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Hamalik, O. (2009) 'Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi'. Bumi Aksara'.
- Hartati, H., Suib, M. and Umar, S. (2016) *Pengaruh Kompetensi Managerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Akademik Sdn Pontianak Timur*. Tanjungpura University.
- Keizer, H. De and Pringgabayu, D.. (2018) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(1), pp. 14–25. Available at: <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i1.17402>
- Kemendiknas (2007) 'Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007', *Kemendikbud*, 5(2), pp. 40–51.
- Lazwardi, D. (Universitas N.U.L.) (no date) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', pp. 139–157.
- Minsih, M., Rusnilawati, R. and Mujahid, I. (2019) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 29–40. Available at: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- Muspawi, M. (2020) 'Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 402. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Mustari, M. (2022) 'Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* [Preprint]. Available at: <https://scholar.archive.org/work/jgot7anycza2ba7emy3lu263zm/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1963/pdf>.
- Nabila, I. (2018) 'Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), pp. 53–63. Available at:

<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>

- Priyadi, D. (2022) *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang*. repository.uinbanten.ac.id. Available at: <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7990>.
- Rahayuningsih, S. and Rijanto, A. (2022) 'Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk', *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), pp. 120–126. Available at: <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>.
- Ramadhan, A. (2017) 'Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), pp. 136–144. Available at: <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>.
- Seprina, R. (2013) 'Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 184–192. Available at: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahan_a/article/view/2695.
- Setyawan, D. and Santosa, A.B. (2021) 'Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 3269–3276. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1261>.
- Situmorang, N.N. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung', *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 7(1), pp. 151–162. Available at: <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.4358>
- Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, T.A.N. (2019) 'Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah', *Jurnal Halaqah*, 1(4), pp. 427–432. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522446>.
- Suryantini, S. (2016) 'Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kelompok Di Sekolah Dasar', *Manajemen Pendidikan [Preprint]*. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/1800>.
- Tanjung, R. et al. (2022) 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Journal of Educational Research*, 1(1), pp. 85–100. Available at: <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.
- Wahyudin, W. (2018) 'Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Kependidikan*, 6(2), pp. 249–265. Available at: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.
- Widiansyah, A. et al. (2018) 'Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan', *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), pp. 229–234. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala>.
- Yusuf, M. and Jamali, Y. (2019) 'Kompetensi supervisi kepala sekolah Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan', *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), pp. 1–22. Available at: <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i1.979>.